**EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT**

 **(STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM CREDIT UNION DHARMA PRIMA KITA KECAMATAN MELATI, TBUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**Adrianus Kopong Ola**

Prodi Akuntansi\_Fakultas Ekonomi\_Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Adrianuskopong96@gmail.com

# ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the credit lending system done by Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman Yogyakarta, compared with the theory of credit extension. Using descriptive analysis technique in order to describe how Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman Yogyakarta implemented its credit extension system. This was a case study, involving data acquired from interviews and documentation. The problem was answered based on description on how Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman Yogyakarta implemented its credit extension system and then compared it with the existing theory of credit extension. It was concluded from the analysis that the credit extension system implemented by Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman Yogyakarta was suitable with the theory of credit extension.

**Keywords: The system and procedure, credits, cooperarive**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman Yogyakarta, jika dibandingkan dengan teori sistem pemberian kredit. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atas sistem pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Untuk menjawab permasalahan adalah dengan cara mendeskripsikan sistem pemberian kredit yang telah dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman Yogyakarta kemudian membandingkannya dengan teori sistem pemberian kredit yang ada. Berdasarkan hasil analisis data diambil kesimpulan bahwa sistem pemberian kredit yang sudah dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman Yogyakarta sudah sesuai dengan teori dengan sistem pemberian kredit.

**Kata Kunci: Sistem dan Prosedur, Kredit, Koperasi**

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dunia usaha yang pesat, maka kebutuhan akan adanya dana menjadi semakin meningkat. Dalam keadaan seperti ini, lembaga keuangan memiliki peran yang semakin penting untuk memenuhi permintaan masyarakat akan dana. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang berorientasi bisnis juga memegang peranan yang sangat penting, sebab kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali pada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Menurut Supramono (2009) kredit adalah perjanjian pinjam meminjam uang antara bank sebagai kreditur dan nasabah sebagai debitur dalam jangka waktu tertentu dan pengembalian utang disertai dengan imbalan berupa bunga.

Koperasi kredit atau *Credit Union* adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dan yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya sendiri. Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabuaten Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu CU yang didirikan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan ekonomi. Kegiatan pinjam-meminjam uang adalah salah satu kebutuhan manusia dimana kegiatan ini telah dilakukan masyarakat sejak masyarakat mengenal uang sebagai alat pembayaran. Hampir semua masyarakat telah menjadikan kegiatan pinjam-meminjam uang sebagai sesuatu yang sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kegiatan perekonomiannya dan meningkatkan taraf kehidupannya (Bahsan, 2007).

Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabuaten Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu Koperasi Kredit yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kecamatan Melati Kabupaten Sleman Yogyakarta dan sekitarnya. Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabuaten Sleman, Yogyakarta jenis pinjaman yang paling sering diajukan oleh anggota adalah pinjaman konsumtif dan pinjaman usaha sehingga diperlukan evaluasi terhadap sistem pemberian kredit yang berlaku pada Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabuaten Sleman, Yogyakarta terutama sistem pemberian kredit untuk dua jenis pinjaman tersebut. Evaluasi terhadap sistem pemberian kredit yang ada pada Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabuaten Sleman, Yogyakarta kita sangat diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan yang jelas mengenai sistem pemberian kredit yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabuaten Sleman, Yogyakarta dan membandingkan antara sistem pemberian kredit yang ada di Koperasi Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabuaten Sleman, Yogyakarta dengan teori yang ada.

**TINJAUAN PUSTAKA**

# Pengertian Sistem Pemberian Kredit

Sistem pemberian kredit yang diterapkan pada CU terdiri atas suatu jaringan prosedur yang dibuat sesuai dengan pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok CU. Prosedur umum perkreditan menyajikan urutan langkah–langkah yang lazim dilakukan dalam proses suatu permohonan kredit, penyidikan dan analisis, keputusan persetujuan atau penolakan permohonan, pencairan kredit, administrasi, pengawasan dan pembinaan serta perluasan kredit.

Menurut Tohar dalam bukunya Permodalan dan perkreditan Koperasi (2000), menguraikan sistem pemberian kredit diharapkan dapat membantu dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggota, untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam permohonan kredit tersebut, serta untuk mengusahakan pemberian kredit dalam waktu relatif singkat.

**Komponen dalam Sistem Pemberian Kredit**

Sistem pemberian kredit terdiri dari beberapa komponen yaitu:

Bagian yang Terkait dalam Sistem Pemberian Kredit

* + - 1. Bagian Pembahasan Kredit

Tugas utama dalam tim ini adalah menyusun laporan pembahasan kredit. Tugas lainnya yang juga menunjang tercapainya tugas pokok yang dilakukan oleh bidang ini antara lain meliputi:

* + 1. Menilai atau membahas permintaan kredit peminat kredit.
		2. Membuat laporan peniaian atau laporan pembahasan kredit.
		3. Mengadakan wawancara/pertemuan dengan peminat kredit.
		4. Melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melengkapilaporan penilaian/pembahasan.
		5. Apabila permintaan kredit itu dapat disetujui, maka disusunlahperjanjian kredit antara koperasi dengan calon debitur dengandicantumkan segala persyaratan yang masih harus dipenuhi olehcalon debitur. Pelaksanaan pembuatan perjanjian kredit dilakukan didepan Notaris.
			1. Bagian Pelaksana Kredit

Sebagai kelanjutan pengelolaan dari permintaan kredit yangtelah disetujui, maka pelaksanaan selanjutnya dilakukan olehbagian pelaksana kredit. Tugas-tugas pokok yang dibebankanpada bagian ini antara lain meliputi:

1. Meneliti dan mengikuti dengan seksama pemenuhan persyaratan yang telah ditentukan di dalam perjanjian kredit yang telah disetujui oleh calon debitur.
2. Melakukan persetujuan pembayaran kredit (realisasi kredit) atas penarikan kredit yang dilakukan calon debitur.
3. Meneliti dan mengikuti tiap-tiap realisasi kredit, agar selalu dilaksanakan sesuai dengan mata anggaran, serta pos-pos yang bersangkutan.
4. Meneliti dengan secara terus-menerus perkembangan pembangunan fisik, dan pemakaian uang yang sebenarnya.
5. Mengikuti perkembangan dan penyelesaian atas kredit-kredit yang dinyatakan macet.
	* + 1. Bagian Administrasi Kredit

Pencatatan atas kejadian-kejadian sejak peminat kredit mengajukanpermintaan kredit sampai pada pencairan kredit, dilakukan olehbagian administrasi kredit. Tugas-tugas itu dapat diperinci antaralain sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan atas permintaan kredit yang masuk yang meliputi nama peminat kredit, umur, alamat, jabatan, peminatkredit, besarnya jumlah pinjaman yang diminta, tujuanpenggunaan pinjaman, dan lain-lainnya sampai dengan dilunasinya pinjaman itu oleh debitur.
2. Mengelola dokumen-dokumen perkreditan yang dipergunakan sebagai jaminan atas kredit yang diterima dan mengikuti pelaksanaan asuransi.
3. Menyusun bermacam-macam laporan berkala yang menyangkut calon debitur yang ada.

Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Pemberian Kredit

Menurut Tohar (2000), prosedur peminjaman kredit adalahrangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam mengelola permohonan kredit dari saat permohonan diterima sampai dengan pencairan dana kredit. Berikut adalah jaringan prosedur pemberian kredit:

1. Prosedur Permohonan Kredit

Menurut Elias (2006), dalam tahap persiapan kredit (permohonan kredit) ini adalah tahap untuk mengetahui informasi dasarantara calon peminjam atau anggota dengan Kopdit (Koperasi Kredit), terutama calon peminjam yang baru pertama kali mengajukan kredit,biasanya dilakukan melalui wawancara atau percakapan-percakapan ringan. Informasi secara global bisa diberikan oleh staf Kopdit antara lain tentang prosedur dan tata cara pengajuan pinjaman, serta syarat-syarat untuk memperoleh pinjaman. Dari pihak anggota diharapkan adanyainformasi-informasi secara garis besar tentang hal- hal yang diperlukan pihak kredit, misalnya keadaan usaha dari anggota dan surat-surat penting.

1. Prosedur Evaluasi atau Analisis Kredit

Menurut Tohar (2000) fungsi utama dari evaluasi atau analisis pinjaman adalah untuk menilai sampai sejauh mana kredit tersebut diperlukan oleh calon peminjam, dan menilai kondisi serta kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman tersebut. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mengevaluasi pinjaman antara lain melakukan interview atau tanya jawab, melakukan penelitian, melakukan pinjaman ke tempat usaha.

1. Prosedur Keputusan Pinjaman

Menurut Elias (2006), dalam tahap keputusan pinjaman berdasarkan hasil analisis kredit, maka Kopdit lewat yang berwenang memberikan keputusan kredit (pada Kopdit panitia kredit) atau Manajer dapat memberikan keputusan apakah kredit tersebut feasible diberikan atau ditolak. Jika permohonan kredit tersebut ditolak maka segera dibuatkan surat penolakan dengan bahasa yang diplomatis namun dapat memberikan pemahaman yang cukup jelas. Apabila permohonan pinjamanter sebut layak dikabulkan maka segera dibuatkan surat keputusan kredit dengan beberapa persyaratan tertentu. Yang memberikan keputusan adalah panitia kredit (versi Kopdit) atau pejabat yang ditunjuk. Dalam kasus tertentu dan jumlah kredit tertentu (besar) dapat melibakan pejabatyang lebih tinggi bahkan di bank dapat melibatkan Direktur utama atau Komisaris Bank.

1. Prosedur Perjanjian Pinjaman

Menurut Tohar (2000), ada beberapa hal yang terdapat dalam perjanjian pinjamn antara lain: perjanjian pinjaman merupakan hal yang harus dilaksanakan sebelum kredit dicairkan, penendatanganan perjanjian pinjaman baru dapat dilakukan setelah adanya keputusan pinjaman dari hasil evaluasi, perjanjian pinjaman yang dilaksanakan tersebut meliputi surat perjanjian pinjaman dan surat kuasa menjual memindah hak, surat perjanjian yang asli harus disimpan pada koperasi, penandatanganan perjanjian dilaksanakan di kantor polisi, *copy* dari perjanjian harus dipegang oleh peminjam, aslinya ada pada kantor polisi.

1. Prosedur Pencairan Pinjaman

Menurut Tohar (2000), pencairan pinjaman merupakan tahap terakhir setelah ketentuan-ketentuan dipatuhi oleh peminjam. Peminjam harus menandatangani kuitansi rangkap dua sebagai bukti tanda terima uang tersebut. Kuitansi yang asli pada kasir, *copy*-nya dibenarkan diberi dalam bentuk lain. bilamana memungkinkan agar diusahakan pencairannya secara bertahap untuk si peminjam. Pinjaman ini diberikan secar tunai dan tidak. Hal ini dimaksudkanuntuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam penggunaan dana tersebut.

# Penyelesaian Kredit

Upaya yang dilakukan KPR BKK Maju Lancar dalam mengatasi kredit bermasalah atau untuk menyelamatkan kredit adalah sebagai berikut:

1. Penagihan

Bila pembayaran bunga/angsuran yang sudah jatuh tempo seperti yang telah disepakati terlambat dalam pembayarannya, petugas akan melakukan penagihan dengan pendekatan secara persuasif tanpa membuat nasabah merasa tertekan atau dikejar-kejar. Dengan pendekatan yang lebih bijak tanpa menekan, terbukti lebih mampu membuat peminjam segera melunasi pinjamannya.

1. Penjualan/pelelangan agunan

Jika cara pertama sudah ditempuh dan tidak mendapatkan hasil, maka petugas terpaksa melakukan cara yang terakhir yaitu melelang jaminan yang dijaminkan nasabah, tapi hal ini bagi KPR BKK Maju Lancar adalah satu hal yang sangat dihindari karena sangat menyangkut kredibilitas koperasi, walaupun ada kemungkinan terjadi tapi sebisa mungkin dihindari.Proses pelelangan sendiri diserahkan dan diurus oleh notaris yang terlibat waktu penjaminan kredit. Dari hasil penjulan/pelelangan agunan, bila ternyata melebihi kredit yang diberikan kepada nasabah maka uang lebih tersebut harus dikembalikan pada nasabah.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian. Studi ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data koperasi, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan penilaian kinerja dengan menggunakan konsep sistem pemberian kredit

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data oleh peneliti Struktur organisasi, Prosedur pemberian kredit dan Dokumen dan catatan yang berhubungan dengan pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi dan mendukung data primer berupa informasi yang diperoleh dari buku, bahan bacaan lain, dan laporan pertanggungjawaban tahunan Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita.

**HASIL PEMBAHASAN**

# Bagian yang terkait dengan sistem pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita

Di Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kitaterdapat bagian yang menggunakan istilah yang berbeda, seperti bagian pembahas kredit dan bagian pelaksana kredit yang disebut staf kredit dan penagihan, bagian administrasi kredit yang disebut pinjaman, bagian keuangan yang disebut kasir dan bagian pembukuan yang disebut administrasi keuangan.

# Formulir dan slip yang digunakan dalam sistem pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita

Di Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kitaterdapat formulir dan slip yang menggunakan istilah berbeda, seperti kartu simpanan dan pinjaman anggota yang disebut kartu pinjaman umum, buku daftar pinjaman anggota yang disebut buku pinjaman, buku tabelaris dan buku kas yang disebut tabel angsuran pinjaman.

# Jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita

Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kitatelah melaksanakan semua prosedur dalam pemberian kredit, antara lain prosedur permohonan kredit, prosedur evaluasi dan analisis kredit, prosedur keputusan pinjaman, prosedur perjanjian pinjaman dan prosedur pencairan pinjaman.

Berdasarkan kesesuaian praktik yang dijalankan dengan Peraturan Mentri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 19/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabupaten Sleman Yogyakarta telah memiliki kelengkapan administrasi organisasi dan pembukuan yang pokok, yang meliputi formulir permohonan menjadi anggota, buku daftar simpanan anggota, buku daftar pinjaman anggota yang disebut buku pinjaman, formulir perjanjian pinjaman, dan buku daftar anggota yang disebut buku anggota. Pelaksanaan pemberian pinjaman Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita telah memperhatikan prinsip kehati-hatian dan sebelum memberikan pinjaman, Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita telah melakukan penilaian yang seksama melalui analisa pinjaman oleh Kepala Bagian Kredit dan Penagihan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis terhadap sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabupaten Sleman Yogyakarta yang ditinjau dari:

1. Sistem pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabupaten Sleman Yogyakarta terdiri dari :
2. Prosedur pengajuan pinjaman
3. Prosedur analisis pinjaman
4. Prosedur keputusan kredit
5. Prosedur perjanjian kredit
6. Prosedur pencairan kredit
7. Sistem pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabupaten Sleman Yogyakarta sudah sesuai dengan teori pemberian kredit yang digunakan sebagai pembanding yang diambil dari Anwari (1981), Munaldus (2014), dan Tohar (2000). Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara praktik yang dijalankan dengan teori sistem pemberian kredit, dan peraturan yang ditetapkan.

**SARAN**

1. Mengingat pentingnya pembuatan nomor urut tercetak untuk pengendalian penggunaan dokumen-dokumen, maka penulis menyarankan agar dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat bernomor urut tercetak.
2. Selain itu diperlukan adanya penambahan dokumen (Surat Pemberitahuan Persetujuan Pinjaman dan Surat Penolakan), seperti yang telah penulis sarankan demi perbaikan sistem dan pelayanan kepada anggota menjadi lebih baik lagi.
3. Pihak Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Dharma Prima Kita Kabupaten Sleman Yogyakarta perlu membuat bagan alir dokumen untuk sistem perkreditan. Hal ini bertujuan agar dapat diperoleh gambaran sistem secara menyeluruh serta diharapkan dengan adanya bagan alir dokumen ini dapat membantu menjamin terlaksananya sistem pemberian kredit dengan baik

**DAFTAR PUSTAKA**

Adenk Sudarwanto. (2013). *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Adiputra, I. M. S., Sutarga, I. M., & Pinatih, G. N. I. (2015). Faktor Risiko Attention Deficit Hyperactivity Disorder ( ADHD ) pada Anak di Denpasar. Public Health and Preventive Medicine, 3(1), 43–48.

Agung, Lilik. (2012). *Credit Union: Kendaraan Menuju Kemakmuran Praktik Bisnis Sosial Model Indonesia*. Gramedia, Indonesia

Ahmad, Jayadi.2007. *Dasar Elektronika.Jakarta* : Wordpress

Aji, Gregorius Catur Seno, 2015. Evaluasi Sistem Pemberian Kredit: Studi Kasus di Credit Union Dharma Bakti Yogyakarta. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Anwari, Achmad. 1981. *Bank Rekan Terpercaya Dalam Usaha Anda*. Jakarta: Balai Aksara.

Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.

Bahsan, M. 2007. *Hukum Jaminan dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia. Jakarta:* Raja Grafindo Persada.

Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta. BPPE.

Benson, Leander Oscary, 2018. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian: Studi Kasus di Koperasi Kredit CU Semarong*. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Crawford, John. 2000. Ed. 2. Evaluation of Libraries and Information Services. London : Aslib, the association for information management and information management international.

Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dahlan, M.D. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.

Djaali & Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Elias, Abat. 2006. *Manajemen PengkreditanUntuk Credit Union.* Jakarta: Publikasi Inkopdit.

Gitosudarmo, Indriyo, dan Muldjono, Agus. 1996. *Prinsip Dasar Manajemen. Yogyakarta:* BPFE-Yogyakarta.

Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofollio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima. Yogyakarta: BPEE

Hisyam Zaini.2008. *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.

John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary.* Jakarta : PT. Gramedia

John W. Creswell 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2002*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lababa, Djunaidi. (2008). Evaluasi Program : Sebuah Pengantar. http://evaluasipendidikan.blogspot.com/2008/03/evaluasi-program-sebuahpengantar.html.

Magistra, Maria Gian, 2011. Evaluasi Sistem Pemberian Kredit: Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Mardi. (2014). “*Sistem Informasi Akuntansi*”, Cetakan kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.

Moh.Ramli Faud dan Rustan. 2005.*Akuntansi Perbankan.*Yogyakarta:Graha ilmu

Moh. Uzer Usman, 2003*. Menjadi Guru Profesional*, Cet ke I, Remaja Rosdakarya: Bandung.

Mulyadi. 2001*. Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*, Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. 2016*. Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Munaldus. 2011. *Credit Union*. Pontianak: Kompas Gramedia.

Munaldus, Yuspita Karlena, dan Herlina. 2014. *Kiat Mengelola Credit Union.* Jakarta: Media Komputindo.

Munaldus, Yuspita Karlena, dan Herlina. 2014. *Kiat Mengelola Credit Union No Credit Union, Succeed without Good System and Good People.* Pontianak: Kompas Gramedia.

Pebriani, Agata Rosa, 2013. Evaluasi Sistem Pemberian Kredit: Studi Kasus pada Credit Union Keling Kumang Tempat Pelayanan Rumah Punyong Baning Sintang*. Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 21/Per./M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor Nomor 04 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 21/Per./M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

Salehudin, Anas, I. A. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa).* Bandung: Pustaka Setia

Suyatno. 1992. *Dasar-Dasar Perkreditan*. STIE Perbanas.

Suyatno. 1994. *Kelembagaan Perbankan. Edisi ke-2.* Jakarta: PT. Gramedia.

Supramono, Gatot, 2009, *Perbankan dan Masalah Kredit, Suatu Tinjauan Di Bidang Yuridis*, Jakarta: Rineka Cipta.

Swasono, 2005, *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial, Perkumpulan Pra Karsa,* Jakarta April 2005

Tague-Sutcliffe, J. M. (1996). Some perspectives on the evaluation of information retrieval systems. *Journal of the American Society for Information Science,* 47(1), 1–3.

Thomas, Suyatno. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tohar, M. 2000. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi.* Yogyakarta: Kanisius

Umar, Husein. 2002. *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam pemasaran*. edisi II, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Umar, Husein, 2002, *“Metodologi Penelitian”, Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umar, Husein, 2002, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Yuan, M. L., Z.H. Lu, Y. Q. Cheng, and L. T. Li. 2008. “Effect of Spontaneous Fermentation on The Physical Propertiesof Corn Starch and Rheological Characteristics of Corn Starch Noodle”. *Journal of Food Engineering,* 85:12-17.

Yunanda, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Balai Puataka.